

**PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI, KOMPETENSI APARATUR, DAN
PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP IMPLEMENTASI
SAKIP DINAS KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL**

Salsabila Fatinaya Mardha¹, Teguh Hardi Raharjo²

^{1,2} Universitas Negeri Semarang

salsabilafatinayamardha@students.unnes.ac.id

ABSTRACT

This research examines the effect of organizational commitment, apparatus competence, and information technology utilization on the implementation of SAKIP at the Population and Civil Registration Office. The method used is a quantitative approach with an associative design and a confirmatory research design. Data collection was conducted via a questionnaire. The study population consisted of 125 employees of the Population and Civil Registration Offices in Pati and Jepara Regencies, with a sample of 76 respondents selected using convenience sampling. The collected data were analyzed through multiple linear regression, partial and simultaneous hypothesis testing, as well as coefficient of determination analysis using IBM SPSS version 25. The findings indicate that organizational commitment has a positive but insignificant effect on the implementation of SAKIP. Conversely, apparatus competence and the use of information technology significantly and positively influence the implementation of SAKIP. Collectively, the three independent variables explain 50.1% of the variance in SAKIP implementation of SAKIP, with an F -calculated value (24.073) > F -table value (2.732) and a significance level of $0.000 < 0.05$. The coefficient of determination (R^2) of 0.501 indicates that the three variables account for 50.1% of the variation in SAKIP implementation, whereas the remaining percentage is explained by variables beyond the scope of this study.

Keywords: *Organizational Commitment; Apparatus Competence; Information Technology*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh komitmen organisasi, kompetensi aparatur, dan implementasi teknologi informasi terhadap implementasi SAKIP Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif dan desain *confirmatory research*. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner. Populasi penelitian berjumlah 125 pegawai Disdukcapil Kabupaten Pati dan Jepara, dengan sampel sebanyak 76 responden yang dipilih menggunakan teknik *convenience sampling*. Analisis data dilakukan dengan regresi linear berganda, uji F , uji t , serta koefisien determinasi menggunakan bantuan IBM SPSS versi 25. Temuan penelitian menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap implementasi SAKIP. Sebaliknya, kompetensi aparatur dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAKIP. Secara bersama-sama, ketiga variabel independen menunjukkan pengaruh signifikan terhadap implementasi SAKIP dengan nilai F_{hitung} (24,073) > F_{tabel} (2,732) dan

signifikansi $0,000 < (0,05)$. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,501 mengindikasikan bahwa 50,1% implementasi SAKIP dapat dijelaskan oleh ketiga variabel penelitian, sementara sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Komitmen Organisasi; Kompetensi Aparatur; Teknologi Informasi

A. Pendahuluan

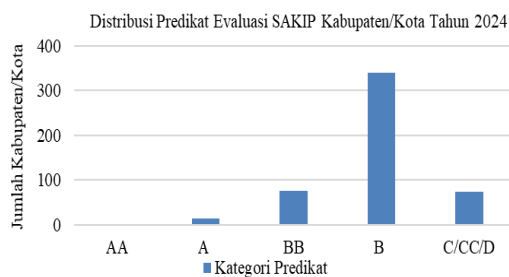
Akuntabilitas kinerja merupakan salah satu prinsip penting dalam penyelenggaraan *good governance* (Hasibuan & Syafina, 2022). Untuk mewujudkan hal tersebut, pemerintah menerapkan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) sebagai suatu sistem manajemen kinerja yang terintegrasi mulai dari tahap perencanaan, pengukuran, pelaporan, hingga evaluasi kinerja organisasi (Cahyaningrum et al., 2024). Implementasi SAKIP bertujuan untuk memastikan bahwa setiap penggunaan anggaran negara mampu menghasilkan *output*, *outcome*, serta manfaat nyata bagi masyarakat (Suganda et al., 2025). Salah satu instrumen utama dalam sistem tersebut adalah Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP), yaitu dokumen yang menyajikan informasi capaian kinerja instansi sebagai bentuk tanggung jawab atas tugas dan peran organisasi (KemenPAN-RB, 2024). Dalam konteks reformasi birokrasi,

pemerintah juga dituntut memastikan bahwa setiap program dan layanan publik mampu memberikan hasil dan manfaat yang nyata bagi masyarakat (Erlangga, 2025). Namun dalam praktiknya, masih terdapat instansi pemerintah yang menyusun LKjIP secara administratif atau sekadar memenuhi kewajiban pelaporan sehingga kualitas informasi kinerja yang disajikan belum sepenuhnya mencerminkan efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan (Suganda et al., 2025).

Dalam konteks pemerintahan daerah, implementasi SAKIP dilaksanakan oleh setiap Organisasi Perangkat Daerah (OPD) sebagai unit pelaksana kebijakan dan pelayanan publik di tingkat daerah (Nurkholilah et al., 2025). Salah satu OPD yang memiliki peran strategis dalam pelayanan publik adalah Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan, 2006). Instansi ini memiliki tanggung jawab

dalam penyelenggaraan administrasi kependudukan sehingga implementasi SAKIP menjadi penting untuk mendukung pelayanan yang efektif, transparan, dan akuntabel (Setianingsih, 2025). Evaluasi SAKIP dilakukan secara berkala, sebagaimana ditunjukkan pada distribusi predikat evaluasi SAKIP pemerintah kabupaten/kota tahun 2024 pada grafik berikut (KemenPAN-RB, 2024).

Gambar 1. Grafik Distribusi Predikat Evaluasi SAKIP 2024



Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan hasil evaluasi implementasi SAKIP yang dilakukan oleh Kementerian PANRB, instansi pemerintah dikategorikan ke dalam tujuh kelompok predikat. Predikat tersebut menunjukkan tingkat akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, di mana kategori AA menunjukkan tingkat akuntabilitas yang sangat memuaskan, sedangkan kategori D menunjukkan tingkat akuntabilitas yang sangat rendah.

Data tahun 2024 menunjukkan bahwa dari 508 pemerintah kabupaten/kota yang dievaluasi, sebanyak 340 daerah memperoleh predikat B, 76 daerah memperoleh predikat BB, 15 daerah memperoleh predikat A, dan 2 daerah memperoleh predikat AA. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar pemerintah daerah masih berada pada kategori “Baik” dan masih memerlukan peningkatan kualitas implementasi SAKIP agar dapat mencapai tingkat akuntabilitas yang lebih tinggi. (KemenPAN-RB, 2024).

Disparitas capaian nilai evaluasi SAKIP pada instansi pemerintah dapat dijelaskan melalui perspektif teori kelembagaan (*Institutional Theory*), yang menyatakan bahwa organisasi publik cenderung menyesuaikan praktik dan sistem kerjanya sebagai respons terhadap tekanan kelembagaan, baik yang bersifat regulatif, normatif, maupun mimetik (Dimaggio & Powell, 1983). Dengan demikian, komitmen organisasi, kompetensi aparatur, dan pemanfaatan teknologi informasi merupakan faktor internal yang berperan penting dalam mendukung efektivitas implementasi SAKIP sesuai dengan tuntutan kelembagaan yang berlaku (Tauda et al., 2025).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya perbedaan temuan terkait pengaruh komitmen organisasi terhadap implementasi SAKIP. Studi yang dilakukan oleh (Savila, 2021) menemukan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAKIP. Penelitian oleh (Nisak et al., 2022) menemukan bahwa komitmen organisasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAKIP. Pada variabel kompetensi aparatur. Penelitian oleh (Nurhikma, 2021) menyimpulkan bahwa kompetensi aparatur terbukti berpengaruh positif serta signifikan terhadap implementasi SAKIP. Akan tetapi, penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda (Baedowi & Fatkhuri, 2025), yang menyatakan bahwa kompetensi aparatur tidak berpengaruh secara signifikan terhadap implementasi SAKIP. Pada variabel pemanfaatan teknologi informasi. Penelitian yang dilakukan oleh (Adelia et al., 2022) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAKIP. Berbeda dengan temuan tersebut, penelitian oleh (Umam et al.,

2025) dan (Pratiwi et al., 2022) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap peningkatan efektivitas implementasi SAKIP.

Berdasarkan fenomena empiris dan ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, diperlukan kajian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi implementasi SAKIP pada sektor pelayanan publik, khususnya di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil sebagai organisasi perangkat daerah yang berperan dalam pelayanan administrasi kependudukan. Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh komitmen organisasi, kompetensi aparatur, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap implementasi SAKIP, serta diharapkan dapat berkontribusi dalam upaya peningkatan implementasi SAKIP secara berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif dan desain confirmatory research (Sugiyono, 2019). *Confirmatory research*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk membuktikan bahwa hipotesis yang

disusun sesuai teori yang ada dapat diterima kebenarannya (Sugiyono, 2017). Penelitian ini memakai metode kuantitatif guna mengkaji pengaruh komitmen organisasi, kemampuan aparatur, serta penggunaan teknologi informasi terhadap penerapan SAKIP.

Penelitian dilaksanakan pada Disdukcapil wilayah eks-Karesidenan Pati, yang meliputi Kabupaten Pati, Kudus, Jepara, Rembang, dan Blora. Namun demikian, penelitian ini hanya mengambil lokasi penelitian pada Disdukcapil Kabupaten Pati dan Kabupaten Jepara. Penelitian dilakukan pada Disdukcapil Kabupaten Pati dan Jepara yang dipilih berdasarkan kesamaan karakteristik pelayanan administrasi kependudukan (Arianti, 2023). Sementara itu, Kabupaten Kudus, Rembang, dan Blora tidak dijadikan sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan efisiensi penelitian serta keterbatasan waktu dan aksesibilitas dalam proses pengumpulan data. Dengan demikian, ketiga wilayah tersebut dianggap mampu merepresentasikan kondisi implementasi SAKIP pada instansi pelayanan administrasi kependudukan di wilayah eks-Karesidenan Pati.

Seluruh pegawai yang bekerja di Disdukcapil Kabupaten Pati dan Kabupaten Jepara dijadikan populasi dalam penelitian ini. Penelitian ini hanya melibatkan pegawai pelaksana sebagai responden untuk meminimalkan bias persepsi yang dapat muncul akibat perbedaan posisi jabatan dalam organisasi (Robbins & Judge, 2019). Penentuan sampel penelitian dilakukan melalui teknik *convenience sampling*. *Convenience sampling* termasuk metode pengambilan sampel nonprobabilitas yang memanfaatkan kemudahan peneliti dalam menjangkau responden yang tersedia serta bersedia ikut serta dalam penelitian. (Sugiyono, 2019). Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 76 responden.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada responden. Instrumen penelitian disusun dalam bentuk pernyataan tertutup yang diukur menggunakan skala *semantic differential* dengan rentang nilai 1-5. Skala ini memberikan dua kutub penilaian yang berlawanan pada kutubnya, Nilai terendah menunjukkan persepsi yang sangat tidak baik terhadap kondisi yang diukur, sedangkan nilai tertinggi menunjukkan

persepsi yang sangat baik (Simamora, 2022). Sebelum digunakan, instrumen diuji validitasnya. Kriteria pengujian dilakukan dengan membandingkan r hitung dengan r tabel pada taraf signifikansi 0,05. Dengan jumlah responden sebanyak 30 orang, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,361, sehingga item dinyatakan valid apabila r hitung $>$ 0,361 (Ghozali, 2018). Hasil perhitungan uji nya sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Implementasi SAKIP (Y)

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Kriteria
Implementasi SAKIP	1	0,720	0,361	Valid
	2	0,880	0,361	Valid
	3	0,845	0,361	Valid
	4	0,893	0,361	Valid
	5	0,942	0,361	Valid
	6	0,864	0,361	Valid
	7	0,784	0,361	Valid
	8	0,893	0,361	Valid
	9	0,893	0,361	Valid
	10	0,872	0,361	Valid
	11	0,942	0,361	Valid
	12	0,675	0,361	Valid

Sumber: Data Diolah (2026)

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Komitmen Organisasi (X1)

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Kriteria
Komitmen Organisasi	1	0,868	0,361	Valid
	2	0,852	0,361	Valid
	3	0,900	0,361	Valid
	4	0,892	0,361	Valid
	5	0,897	0,361	Valid
	6	0,908	0,361	Valid
	7	0,912	0,361	Valid
	8	0,839	0,361	Valid
	9	0,840	0,361	Valid

Sumber: Data Diolah (2026)

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Kompetensi Aparatur (X2)

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Kriteria
Kompetensi Aparatur	1	0,941	0,361	Valid
	2	0,922	0,361	Valid
	3	0,943	0,361	Valid
	4	0,930	0,361	Valid
	5	0,955	0,361	Valid
	6	0,955	0,361	Valid
	7	0,960	0,361	Valid
	8	0,904	0,361	Valid
	9	0,955	0,361	Valid

Sumber: Data Diolah (2026)

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Kriteria
Pemanfaatan Teknologi Informasi	1	0,851	0,361	Valid
	2	0,809	0,361	Valid
	3	0,890	0,361	Valid
	4	0,961	0,361	Valid
	5	0,816	0,361	Valid
	6	0,889	0,361	Valid
	7	0,925	0,361	Valid
	8	0,952	0,361	Valid
	9	0,874	0,361	Valid

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji validitas tersebut, seluruh butir pernyataan pada kuesioner memiliki nilai r hitung $>$ r tabel serta nilai signifikansi $<$ 0,05, sehingga seluruh indikator dinyatakan valid.

Menurut (Ghozali, 2018), Uji reliabilitas bertujuan mengukur konsistensi instrumen penelitian. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $>$ 0,70. Hasil uji reliabilitas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Kriteria
Implementasi SAKIP	0,961	12	Reliabel
Komitmen Organisasi	0,962	9	Reliabel
Kompetensi Aparatur	0,964	9	Reliabel
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,960	9	Reliabel

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut, nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa instrumen penelitian bersifat reliabel. Oleh karena itu, seluruh variabel dinilai konsisten dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam kuesioner penelitian.

Seluruh proses pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan IBM SPSS *Statistics* versi 25. Teknik analisis data diawali dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Setelah data memenuhi asumsi klasik, analisis dilanjutkan menggunakan regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan koefisien determinasi (R^2) (Ghozali, 2018).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a) Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018), uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data yang berkaitan dengan variabel independen dan dependen dalam model regresi memiliki distribusi normal. Pengujian dilakukan dengan metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Dalam kondisi jumlah sampel relatif kecil, pengujian menggunakan nilai *Exact Sig. (2-tailed)* dinilai lebih akurat (Mehta & Patel, 2010). Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai *Exact Sig. (2-tailed)* > 0,05.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.55325395
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.109
	Negative	-.117
Test Statistic		.117
Asymp. Sig. (2-tailed)		.012 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		.231
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai *Exact Sig. (2-tailed)* sebesar 0,231 > 0,05. Dengan demikian, data penelitian dapat dinyatakan berdistribusi normal

serta telah memenuhi syarat normalitas sehingga dapat digunakan pada analisis regresi linear berganda.

b) Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2018), menjelaskan bahwa uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antarvariabel independen dalam model regresi. Kriteria yang digunakan adalah nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.477	2.097
	X2	.455	2.199
	X3	.437	2.286

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan Tabel tersebut, diperoleh nilai tolerance variabel X1 (0.477), X2 (0.455), X3 (0.437) > 0,10 dan nilai VIF sebesar X1 (2.097), X2 (2.199), X3 (2.286) < 10. Hasil tersebut menandakan bahwa model regresi bebas dari masalah multikolinearitas sehingga asumsi pada variabel independen telah terpenuhi.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan metode Glejser. Model regresi dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas apabila nilai signifikansi > 0,05 (Ghozali, 2018).

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	4.694	2.372		1.979
	X1	-.112	.068	-.275	-1.649
	X2	.076	.076	.170	.998
	X3	-.009	.085	-.019	-.107

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan tabel tersebut, seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi > 0,05, sehingga model penelitian tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

d) Uji Regresi Linear Berganda

Menurut (Ghozali, 2018), analisis regresi linear berganda dipakai untuk mengukur pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen secara simultan.

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	17.753	4.280		4.148
	X1	.108	.122	.107	.886
	X2	.356	.137	.320	2.591
	X3	.439	.153	.361	2.867

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah (2026)

Model yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 17,753 + 0,108X_1 + 0,356X_2 + 0,439X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut, nilai konstanta sebesar 17,753 menunjukkan nilai implementasi SAKIP ketika seluruh variabel independen bernilai nol. Selain itu, Berdasarkan persamaan tersebut, seluruh variabel independen memiliki koefisien regresi positif, yang menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap implementasi SAKIP.

e) Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Berdasarkan hasil pengujian, apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_4 diterima. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05 dengan nilai F_{tabel} , sebesar 2,732 berdasarkan distribusi F.

Tabel 10. Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	949.816	3	316.605	24.073	.000 ^b
	Residual	946.921	72	13.152		
	Total	1896.737	75			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai F_{hitung} 24,073 > F_{tabel} 2,732 karena nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih

kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak sedangkan H_4 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel komitmen organisasi, kompetensi aparatur, dan pemanfaatan teknologi informasi secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap implementasi SAKIP.

f) Uji Parsial (Uji t)

Menurut (Ghozali, 2018), Uji parsial atau uji t dipakai untuk mengetahui pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel dinyatakan berpengaruh signifikan apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$.

Tabel 11. Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.753	4.280		4.148	.000
	X1	.108	.122	.107	.886	.378
	X2	.356	.137	.320	2.591	.012
	X3	.439	.153	.361	2.867	.005

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah (2026)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dengan kriteria bahwa H_a diterima apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi < 0,05 (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, nilai t_{tabel} sebesar 1,993.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa:

1. Variabel komitmen organisasi (X1) memiliki nilai t_{hitung} (0,886) < t_{tabel} (1,993) dan nilai signifikansi 0,378 > 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif ditolak, sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap implementasi SAKIP.
2. Variabel kompetensi aparatur (X2) memiliki nilai t_{hitung} (2,591) > t_{tabel} (1,993) dan nilai signifikansi 0,012 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi aparatur berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAKIP.
3. Variabel pemanfaatan teknologi informasi (X3) memiliki nilai t_{hitung} (2,867) > t_{tabel} (1,993) dan nilai signifikansi 0,005 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima. Dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAKIP

g) Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin besar nilai R², maka semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 11. Hasil Uji R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.708 ^a	.501	.480	3.62652

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber: Data Diolah (2026)

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,501. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Komitmen Organisasi (X1), Kompetensi Aparatur (X2), dan Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3) secara simultan mampu menjelaskan sebesar 50,1% implementasi SAKIP (Y), sedangkan sisanya sebesar 49,9 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian yang tidak diteliti dan dianalisis dalam penelitian ini.

2. Pembahasan

Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Implementasi SAKIP

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), komitmen organisasi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap implementasi

SAKIP, ditunjukkan oleh nilai thitung (0,886) < ttabel (1,993) dan signifikansi $0,378 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa komitmen pegawai belum mampu memberikan kontribusi yang berarti terhadap implementasi SAKIP. Dalam perspektif Institutional Theory, implementasi SAKIP lebih dipengaruhi oleh tekanan regulasi dan tuntutan akuntabilitas dibandingkan faktor internal organisasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Sukarno et al., 2020) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap implementasi SAKIP tanpa dukungan regulasi dan pengawasan yang kuat. Dengan demikian, komitmen organisasi belum menjadi faktor utama dalam mendukung implementasi SAKIP.

Pengaruh Kompetensi Aparatur Terhadap Implementasi SAKIP

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), kompetensi aparatur berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAKIP dengan nilai thitung (2,591) > ttabel (1,993) dan signifikansi $0,012 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa aparatur yang kompeten lebih mampu memahami prosedur, menyusun laporan kinerja, serta menjalankan sistem secara

optimal. Dalam perspektif Institutional Theory, temuan ini mencerminkan adanya tekanan normatif yang menekankan profesionalisme dan standar kompetensi dalam organisasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pratiwi et al., 2022) yang menyatakan bahwa kompetensi aparatur berpengaruh signifikan terhadap implementasi sistem akuntabilitas. Dengan demikian, kompetensi aparatur menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan implementasi SAKIP.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Implementasi SAKIP

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAKIP dengan nilai thitung (2,867) > ttabel (1,993) dan signifikansi $0,005 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi mampu mendukung proses pelaporan, monitoring, dan evaluasi kinerja secara lebih efektif, cepat, dan akurat. Dalam perspektif Institutional Theory, penggunaan teknologi informasi mencerminkan tekanan mimetik, dimana organisasi mengadopsi praktik terbaik untuk

meningkatkan kinerja dan legitimasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Haryanto & Andayan, 2023) yang menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi informasi menjadi faktor penting dalam mendukung implementasi SAKIP secara optimal.

Pengaruh Komitmen Organisasi, Kompetensi Aparatur, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Implementasi SAKIP

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai Fhitung (24,073) > Ftabel (2,732) dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa komitmen organisasi, kompetensi aparatur, dan pemanfaatan teknologi informasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAKIP. Hasil ini menunjukkan bahwa implementasi SAKIP dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal organisasi yang saling mendukung. Dalam perspektif Institutional Theory, implementasi SAKIP didorong oleh tekanan kelembagaan yang bersifat regulatif, normatif, dan mimetik secara

bersamaan. Dengan demikian, keberhasilan implementasi SAKIP tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi oleh keterpaduan berbagai faktor dalam organisasi.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, komitmen organisasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap implementasi SAKIP. Sementara itu, kompetensi aparatur dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap implementasi SAKIP. Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap implementasi SAKIP dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,501. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan populasi dan menambahkan variabel lain di luar model penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Adelia, A. P., Sri, W., & Harahap, M. (2022). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Aparatur, Komitmen Organisasi Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Deli Serdang. *Sistem Informasi, Akuntansi Dan*

- Manajemen*, 2(1), 157–167.
<https://adaindonesia.or.id/journal/index.php/sintamai>
- Arianti, M. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Dan Jumlah Penduduk Terhadap Penurunan Kemiskinan Di Kabupaten Pati Tahun 2007-2021. *IAIN Kudus*.
<http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/11334>
- Baedowi, A., & Fatkhuri. (2025). Pengaruh implementasi kompetensi aparatur, partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa kecamatan lebaksiu. *Integrative Perspectives of Social and Science*, 2(5), 8334–8347.
- Cahyaningrum, P. A., Ismandar, M., Priyambodo, N. A., & Aisy, K. Z. R. (2024). Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) pada Dinas Sosial Kabupaten Gresik. *Bina Bangsa Ekonomika*, 18(1), 167–175.
<https://doi.org/10.46306/jbbe.v18i1>
- Dimaggio, P. J., & Powell, W. W. (1983). The Iron Cage Revisited: Institutional Isomorphism and Collective Rationality in Organizational Fields. In *American Sociological Association* (Vol. 48, Issue 2, pp. 147–160). American Sociological Association.
<http://www.jstor.org/stable/2095101>
- Erlangga, D. (2025). Inovasi dan Efektivitas Manajemen Pelayanan Publik dalam Mewujudkan Pemerintahan yang Responsif dan Berorientasi pada Kepuasan Masyarakat. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(5), 7846–7856.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (A. Tejokusumo (ed.); 9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryanto, P., & Andayan, R. T. (2023). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Pelaporan, dan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. *Perbanas Institute*, 1–15.
- Hasibuan, A. H., & Syafina, L. (2022). Urgensi Laporan Akuntabilitas

- Kinerja Instansi Pemerintah Sebagai Upaya Pencegahan Praktik Korupsi Kolusi dan Nepotisme pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Sumatera Utara. *Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(30), 1233–1241. <https://doi.org/10.30651/jms.v7i4.13408> Volume
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan, 1 (2006).
- KemenPAN-RB. (2024). *Laporan Kinerja Kementerian PANRB 2024*.
- Mehta, C. R., & Patel, N. R. (2010). *IBM SPSS Exact Tests*. Cytel Software Corporation and Harvard School of Public Health.
- Nisak, U., Ani, H. N., & Mahmudah, A. (2022). Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa , Komitmen Organisasi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa. *Media Komunikasi Ilmu Ekonomi*, 1–15.
- Nurhikma. (2021). *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kompetensi Aparatur Pemerintah Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Dengan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis AkruaI Sebagai Variabel Moderating (Studi pada SKPD di Lingkup Pemerintah Kabupate*.
- Nurkholilah, D., Augustinah, F., Albab, U., & Kamariyah, S. (2025). Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal Perangkat Daerah Provinsi Jawa Timur Berdasarkan Permen PANRB No . 88 Tahun 2021. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 3(6), 79–87. <https://doi.org/10.59435/gjmi.v3i6.1642>
- Pratiwi, S., Martono, & Mahmud, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Pada Perguruan Tinggi Negeri. *BEAJ: Business and Economic Analysis Journal*, 2(2), 108–120. <https://doi.org/10.15294/beaj.v2i2.37790>
- Robbins, S. P., & Judge. (2019). *Organizational Behavior* (18th ed.). Pearson.
- Savila, L. (2021). *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal,*

- Pemanfaatan Teknologi Informasi, Komitmen Organisasi, Kompetensi Aparat Pemerintah, dan Kepatuhan Regulasi Terhadap Akuntabilitas Kinerja Pemerintah (Studi Empiris pada OPD Tahun 2016 di Kab. Bengkalis).*
- Setianingsih, T. C. (2025). *Laporan kinerja instansi pemerintah (LKIP) 2025* (Issue 57).
- Simamora, B. (2022). Skala Likert, Bias Penggunaan dan Jalan Keluarnya. *Manajemen*, 12(1), 84–93.
<https://doi.org/10.46806/jman.v12i1.978>
- Suganda, D. A., Nur, M., Usulu, E. M., & Abubakar, F. (2025). *Administrasi Publik* (1st ed.). PT Media Penerbit Indonesia.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian bisnis: pendekatan kuantitatif, kualitatif, kombinasi, dan R&D*. CV. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan)*. Metode Penelitian Pendidikan.
- Sukarno, S. A., Tinangon, J. J., & Tangkuman, S. J. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparat dan Komitmen Organisasi Terhadap Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Studi pasa Kantor Perwakilan Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Provinsi Sulawesi Utara). *Indonesia Accounting*, 2(2), 110–117.
<https://doi.org/10.32400/iaj.27981>
- Tauda, Z. N., Jeandry, G., & Kusumaningrum, S. (2025). Faktor-Faktor Penentu Akuntabilitas Kinerja Pemerintah : Dari Anggaran hingga Sistem Pelaporan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 9(4), 3082–3100.
<https://doi.org/10.33395/owner.v9i4.2771>
- Umam, M. S., Adyaksana, R. I., & Lorensia, N. (2025). Pengaruh Modal Intelektual , Pemanfaatan Teknologi Informasi , dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa Di Kabupaten Bantul. *UPY Business and Management*, 04(01), 49–57.